

Pengenalan Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Zahrawain untuk Meningkatkan Ketangguhan Literasi Anak

Rini Fatmawati[✉], Sri Slamet², Isnaini Budi Hastuti³, Suherman⁴, Rita Rahmaniati⁵, Azmi Khusnani⁶

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Fakultas Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Indonesia

⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 28 Agustus 2023

Revisi: 15 November 2023

Diterima: 20 November 2023

Publikasi: 23 November 2023

Periode Terbit: Desember 2023

Kata Kunci:

hafalan Al Qur'an,
kerohanian,
metode zahrawain

✉ Correspondent Author:

Rini Fatmawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia

Email: rini_fatmawati@ums.ac.id

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an adalah usaha untuk membiasakan seorang mukmin dengan kitab sucinya. Menumbuhkan minat anak untuk menghafal Al Qur'an memang tidak semudah yang dibayangkan. Anak-anak di PPWNI (Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia) Klang Selangor, Malaysia terlihat tidak mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Quran. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan bersekolah dari keluarga. Padahal, mereka adalah calon-calon generasi penerus bangsa Indonesia yang patut dibanggakan. Untuk mengatasi permasalahan di atas, tim pengabdian ini mengadakan kegiatan dalam bentuk pengenalan hafalan Qur'an dengan metode Zahrawain bagi anak-anak di PPWNI Klang Malaysia. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, pelatihan dan evaluasi. Dampak dari program ini adalah anak-anak tidak hanya bisa menghafal Al Qur'an saja tetapi juga dapat membaca surat yang mereka hafal. Dari hasil kegiatan dapat dilihat bahwa sebagian besar anak-anak sudah hafal dan hanya sedikit yang belum hafal surat An-Naas. Selanjutnya efek dari hafalan Al Qur'an tersebut berdampak pada ketangguhan literasi hafalan dan bacaan mereka.

Pendahuluan

Penanaman dasar Ketuhanan, Keesaan Allah dan keislaman pada anak merupakan parameter penting dalam pembentukan karakter mereka. Sari et al (2022), Mandasari et al (2021), Nasir et al (2022), dan Safitri et al (2023) menyatakan karakter pada anak perlu dibina sejak usia dini. Salah satu cara pembentukan karakter tersebut bisa dilakukan dengan menghafal surat-surat yang ada di dalam Al Qur'an (Abdul, 2010; Ahmad, 2004;

Munjahid, 2007; Sirojuddin, 2005). Oleh karena itu, menghafal dan memahami surat-surat pendek sangat penting bagi anak (Ahmad, 2004; Mukhlisoh, 2011). Selain itu, bagian dari amalan shalat adalah membaca ayat-ayat Al Quran setelah membaca surat al-Fatihah. Surat pendek dibaca dalam sholat setelah membaca Surah Al-Fatihah (Ahsin, 2007; Rauf, 2004; Sa' dulloh, 2008). Mengingat dan mengucapkan surat-surat pendek

juga mempengaruhi kualitas sholat mereka (Akbar, 2010)

Kenyataan di lapangan terlihat bahwa anak-anak yang belajar di PPWNI Klang tidak mendapat layanan pembelajaran menghafal Al Qur'an. Pusat Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia (the Indonesian Citizens Education Center) atau disingkat PPWNI Klang adalah pusat konseling yang berlokasi di Klang, Malaysia. Tujuan dari teaching center ini adalah untuk mendidik anak-anak keturunan Indonesia-Malaysia dalam pendidikan agama. PPWNI Klang adalah wadah pembelajaran bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di Malaysia yang memiliki keterbatasan finansial (Hardini & Puspitasari, 2012).

Sekolah dengan fasilitas dan tenaga pengajar di PPWNI yang terbatas ini menjadi motor penggerak pendidikan kurang lebih 243 anak kelas 1-6 SD dan kelas 1-3 SMP. Meski fasilitas dan tenaga pengajar terbatas, para guru dan anak yang hadir tidak menyerah untuk berbagi dan menerima informasi di pusat konseling. Selain itu, fasilitas sekolah yang kurang memadai juga menjadi masalah di sana.

Hasil wawancara dengan Pengelola PPWNI Klang mengatakan bahwa anak-anak di sana belum diajarkan hafalan Al Qur'an. Selama ini mereka lebih banyak diajari membaca, menulis dan berhitung (Calistung). Pengelola berharap setidaknya ketika kembali ke Indonesia mereka tidak buta tulis baca. Mereka sudah mau masuk sekolah saja Alhamdulillah. Sehingga nanti ketika ada

pembelajaran di sanggar diusahakan dengan permainan. Mereka biar betah sekolah.

Sampai saat ini, pembelajaran yang diberikan kepada anak adalah baru taraf membaca, menulis dan berhitung dasar. Pentingnya penguatan literasi mereka secara menyeluruh (Ramdani et al, 2023; Nisa et al, 2023; Ainiyah et al, 2023; Badwilan, 2009) Kesemua pembelajaran tersebut dilakukan pada ranah bahasa Latin. Sementara itu untuk bahasa Arab tidak banyak dikenalkan di sekolah. Bahasa Arab dikenalkan dalam kesempatan membaca doa-doa dan pembiasaan-pembiasaan baik di kelas. Mereka tidak diajari menghafal Al Qur'an secara serius, apalagi untuk meningkatkan dari surat yang satu ke surat yang lain. Karena kebiasaan inilah yang menyebabkan anak-anak tidak menambah hafalannya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya. Namun demikian, jelas terlihat masih ada muslimat yang enggan dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Ini hanya satu contoh dari sekian banyak ajaran Al-Qur'an yang belum dilaksanakan oleh jutaan kaum muslimin baik di negeri ini maupun di negeri muslim lainnya (Hojjati, et.al., 2014; Al-Kahlil, 2010).

Pengembangan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalik telapak tangan, melainkan perlu adanya usaha untuk membawa dan mengarahkan kepada kebaikan (Nawas & Farhan, 2015: 58). Hafalan doa dan bacaan perlu dibisakan pada anak (Sholihah et al, 2021), sedangkan Thambu et al (2021)

menyatakan perlunya memasukkan nilai moral dan spiritual dalam pendidikan. Karena akhir-akhir ini, banyak anak terutama yang tidak tertangani orang tuanya dengan baik sering mengabaikan Al-Qur'an. Zakaria et al (2022) pendampingan guru dalam mengkaji alquran penting perannya. Menghafal Al-Quran atau Tahfidz Al-Qur'an adalah aktifitas dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh. Menghafal Al-Quran sangat penting bagi umat Islam, karena Al-quran adalah petunjuk bagi umat manusia (Hasyim, 2015: 80).

Seorang penghafal Al-Qur'an juga mendapat banyak rintangan dalam menghafal dan menjaga hafalannya (Syamsul, 2011; Syaiful, 2007). Sedangkan, untuk memperoleh tingkatan hafalan yang baik dan benar tentu tidak cukup hanya dengan menghafal sekali saja, namun berkali-kali. Sebagian besar para penghafal mengalami kesulitan yang bisa saja disebabkan oleh beragam masalah yang dihadapi seperti menghafal itu susah, banyak ayat-ayat yang serupa, belum diajarkan orang tua/guru, atau banyaknya kegiatan main mereka (Akbar & Ismail, 2016-blm ditemukan di dapus). Namun demikian, menurut teori psikologis, salah satu upaya penting dalam menghafal Al Qur'an adalah dengan mengingat (memory) (Hidayat, 2017-blm ada di dapus). Menghafal melibatkan proses kognitif dasar yang mencakup sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek ke dalam memori (encoding), menyimpannya dalam memori (storage), dan mengungkapkan kembali subjek dalam memori (retrieval) (A. Shukri et al.,

2020; Fairuzillah & Listiana, 2021; Yus & Sitorus, 2019).

Berbagai upaya untuk mengetahui latar belakang sudah dilaksanakan oleh pengabdian. Hasil wawancara dengan pengelola PPWNI Klang menyatakan bahwa anak-anak tidak dibekali dengan hafalan karena motivasi mereka masih rendah untuk sekolah. Mereka juga tidak di dukung dari pihak orang tua karena orang tua mereka sibuk bekerja. Dari pihak pemerintah Malaysia pun seolah memandang sebelah mata kepada mereka karena terkait orang tua mereka yang tidak mempunyai dokumen imigrasi.

Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi untuk memberikan pembelajaran menghafal Al Qur'an bagi anak-anak di PPWNI Klang. Solusi yang ditawarkan ini merupakan cara yang terbaik karena di dalam menghafal Al Qur'an tim pengabdian memberikan metode Zahrawain (Al-Tabany, 2017). Metode Zahrawain adalah metode yang digunakan menghafal Al Qur'an dengan cara peserta melihat, mendengarkan, dan menirukan guru yang melafalkan bacaan. Keunggulan dari metode Zahrawain diantaranya adalah 1) memaksimalkan indera pendengaran serta penglihatan; 2) Pengulangan tiap 2-3 kata sehingga gampang untuk diiringi; 3) Sesuai buat seluruh usia, dari usia balita hingga lanjut usia; 4) Tanpa guru, insyaa Allah dapat hafal; 5) Belum dapat baca al-Qur'an juga dapat menghafal; 6) Orangtua/guru hendak turut menghafal saat mendampingi anak; 7) Tidak membosankan serta konsentrasi masih terpelihara, sebab tiap file dengan durasi 10-20

menit buat hafalan 2-3 hafalan ayat; 8) Menghafal dengan teks standar tajwid; 9) Dapat digunakan buat pengajaran klasikal dengan banyak murid; 10) Sudah teruji di berbagai sekolah tahfidz balita dan anak, tingkat PAUD, SD, dan SMP di Indonesia. Selain itu pengajaran yang diberikan akan divariasikan sesuai dengan dunia anak, yakni belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar (Qori, 2008; Wijaya et al., 2022). Dengan metode ini, harapannya anak-anak akan senang menghafal Al Qur'an dan meningkatkan hafalannya. Hafalan-hafalan surat dalam Al Qur'an tersebut bisa berguna sewaktu melakukan sholat maupun aktivitas lain (Isriani & Dewi, 2012; Hamruni, 2009).

Metode Zahrawain digunakan dalam pengabdian ini. Metode Zahrawain adalah metode menghafal Al Qur'an yang dilakukan dengan cara melihat gurunya berujar, mendengarkan lantas menirukan ujaran tersebut. Dengan istilah lain sistem pengajaran Zahrawain yaitu mengenalkan Al Qur'an dengan 3M yakni, melihat (visual), mendengar (audio), dan mengikuti (repetition). Setelah mengingat baru dilakukan pengulangan ayat-ayat yang dihafal sebelumnya diulang-ulang kemudian dilanjutkan dengan ayat-ayat baru (Nawaz & Farhana, 2015; Slamet, 2019; Annisatul, 2013). Dengan menghafal Al Qur'an akan ada peningkatan gelombang otak pada subjek eksperimen yang berinteraksi dengan Al Qur'an (Etse MB, 2015). Dengan menggunakan metode Zahrawain, harapannya anak-anak akan mudah menghafal surat-surat yang ada di dalam Al Qur'an (Taniredjha, Faridli, & Harmianto, 2011; Hasyim, 2015).

Anak-anak tidak hanya bisa menghafal Al Qur'an tetapi mereka juga dapat membaca dan menulis surat yang mereka hafal (Hamdani, 2011; Trianto, 2014; Akram, Masoude, Nasser, and Bahar, 2014). Selanjutnya efek dari hafalan Al Qur'an tersebut akan berdampak pada prestasi akademik mereka (Novebri & Dewi, 2020) dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan bahasa (Abdul Rashid et.al, 2020). Selain itu juga berdampak kepada ketangguhan literasi baca mereka.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara ceramah, tanya jawab, dan praktek. Ceramah diberikan terkait penjelasan metode Zahrawain. Metode ini menerapkan cara pengulangan pada ayat-ayat yang dihafal sebelum menginjak pada ayat baru. Tanya jawab dilakukan ketika para anak didik hendak meminta penjelasan. Tanya jawab ini diberikan kepada anak agar anak leluasa memahami cara-cara menghafal ayat. Praktek dilakukan ketika anak-anak menirukan ujaran dari guru. Praktek ini dilakukan secara kelompok dan individu

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Serangkaian kegiatan dilakukan dalam delapan kali pertemuan selama bulan Januari - Februari 2023. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di kelas mereka, di Kondo Klang, Selangor Malaysia dan secara daring lewat tempat tinggal anak-anak.

Pertemuan pertama dalam pengabdian ini adalah perkenalan dengan Pembimbing PPWNI Klang, Malaysia. Dalam kesempatan kali ini Dekan, para dosen, para mahasiswa dan pihak Atidbud saling memperkenalkan diri. Lokasi awal yang dikunjungi adalah di Gedung Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Malaysia. Pada pertemuan tersebut sambutan-sambutan diberikan baik dari pihak KBRI Malaysia maupun dari pihak UMS. Visi, misi, serta tujuan dari KKN Dik juga disampaikan secara jelas. Pertemuan antara para pengelola Sanggar Bimbingan dan tim kelompok mahasiswa masing-masing juga terdata secara rapi. Acara saat itu berjalan lancar dan sukses.

Kegiatan pertemuan kedua adalah observasi awal antara tim mahasiswa dengan anak didik dari PPWNI Klang. Pada kesempatan ini mahasiswa memperkenalkan diri kepada anak-anak yang belajar di PPWNI. Secara keseluruhan ada 243 anak yang belajar. Mereka terdiri dari Kelas 1 SD, sebanyak 51 anak, Kelas 2 SD, sebanyak 36 anak, Kelas 3 SD, sebanyak 27 anak, Kelas 4 SD, sebanyak 26 anak,

Kelas 5 SD, sebanyak 26 anak, Kelas 6 SD, sebanyak 26 anak, Kelas 1 SMP, sebanyak 26 anak, Kelas 2 SMP, sebanyak 15 anak, dan Kelas 3 SMP, sebanyak 10 anak. Pada pertemuan ini diisi dengan ramah tamah serta observasi awal. Dalam pengabdian ini tim pengabdian memfokuskan pada kelas 2. Kelas 2

termasuk kelas rendah. Hasil dari observasi, tim pengabdian memberikan hafalan pada surat An-Naas. Surat tersebut diberikan kepada anak karena mereka belum tahu dan belum hafal.

Kegiatan pertemuan ketiga adalah Pengenalan hafalan Qur'an & adab-adab menghafal Al Qur'an surat An-Naas ayat 1 sampai ayat 2. Pada pertemuan ini pengabdian menguraikan adab-adab dalam membaca Al Qur'an. Beberapa adab diantaranya adalah sebagai berikut. (1) Membaca dengan niat Ikhlas, (2) Membersihkan mulut, (3) Dalam keadaan bersuci, (4) Duduk tegak menghadap kiblat, (5) Membaca Ta'awudz, (6) Tartil Al-Qur'an. Dalam tafsir Ibnu Katsir, tartil berarti membaca sesuai hukum tajwid. Serta, membaca secara perlahan akan membantu seseorang untuk memahami dan mentadabburi maknanya, (7) Memegang dengan tangan kanan, (8) Memerhatikan hukum tajwid, (9) Istirahat ketika mengantuk, (10) Menutup dengan do'a, (11) Membaca Al-Qur'an dengan khusyuk. Setelah pemberian materi tentang adab membaca Al Qur'an, kegiatan dilanjutkan dengan permainan. Permainan ini ditujukan untuk memperkuat ingatan anak-anak tentang ayat yang mereka hafal.

Kegiatan permainan pada pertemuan ini adalah menghafalkan ayat baru (Ayat Berkait). Permainan ayat berkait membutuhkan jumlah peserta per kelompok 10 anak. Sementara itu, cara bermainnya adalah peserta dibagi

menjadi dua atau tiga kelompok membuat barisan ke belakang. Peserta yang paling depan maju ke pembimbing dan dibisiki potongan ayat Al Qur'an (ayat yang belum dihafal peserta). Selanjutnya peserta paling depan membisikkan ayat ke peserta kedua di belakangnya dan sampai peserta yang terakhir di masing-masing kelompok. Peserta terakhir di masing-masing kelompok membacakan apa yang sudah didengar.

Kegiatan pertemuan keempat adalah materi teori dan praktik dalam menghafal Al Qur'an surat An-Naas ayat 1-3. Pada kesempatan kali ini tim pengabdian mengulang surat An-Naas secara bersama-sama dengan anak-anak. Setelah selesai pengabdian melanjutkan memberikan contoh ayat ketiga. Anak-anak melihat, mendengarkan, lalu menirukannya. Terlihat anak-anak semangat untuk menirukannya. Hanya satu atau dua anak yang terlihat tidak konsentrasi. Namun demikian tim pengabdian segera menangani mereka.

Kegiatan main pada pertemuan ini adalah permainan murojaah surat atau disebut pesawat Al Qur'an. Jumlah anak pada permainan ini ada 10 anak per kelompok. Alat dan bahan yang digunakan adalah kertas dan spidol. Cara bermain yang dilakukan adalah pengabdian menyiapkan pesawat dari kertas. Anak berbaris membuat lingkaran besar dengan jarak yang agak renggang. Tim pengabdian menerbangkan pesawat yang sudah

tertulis nama surat ke anak yang sudah berbentuk lingkaran. Anak yang terkena/tertabrak pesawat tadi membaca ayat pertama dari surat yang tertera di pesawat tadi. Apabila pesawat tidak menabrak anak, anak yang terdekat dengan tempat mendaratnya pesawat yang membacakan ayat pertama dari surat yang tertera di pesawat. Setelah membaca, ia berhak menerbangkan pesawat ke arah teman yang lain.

Kegiatan pada pertemuan kelima adalah materi teori dan praktik dalam menghafal Al Qur'an surat An-Naas ayat satu sampai empat. Pada kesempatan kali ini guru mengulang bersama-sama dengan anak ayat kesatu sampai ketiga. Setelah selesai, guru melanjutkan ayat baru, yakni ayat keempat. Pada awalnya guru memberi contoh beberapa kali, sedangkan kegiatan anak adalah melihat apa yang diucapkan guru, mendengarkan lalu diminta untuk melafalkan secara bersama-sama. Setelah dianggap hafal, anak-anak diminta untuk melafalkan sendiri-sendiri.

Kegiatan main pada pertemuan kelima adalah permainan bola muroja'ah. Jumlah Peserta pada permainan ini adalah 10 orang. Alat yang digunakan adalah bola. Cara bermain yang dilakukan anak adalah peserta membuat lingkaran dan muroja'ah bersama-sama salah satu surat. Bola digulirkan ke masing-masing peserta hingga selesai bacaan muroja'ahnya. Peserta yang mendapatkan bola di bacaan terakhir

diminta untuk membaca sendiri seluruh ayat yang sebelumnya dibaca bersama-sama. Pada permainan ini anak-anak terlihat antusias karena mereka memang suka dengan bola.

Kegiatan pada pertemuan keenam adalah materi teori dan praktik dalam menghafal Al Qur'an surat An-Naas ayat satu sampai lima. Pada pertemuan kali ini guru mengulang hafalan ayat sebelumnya yakni ayat satu sampai empat. Setelah selesai, guru memberikan tambahan ayat baru yakni ayat ke lima. Anak-anak menirukannya secara bersama-sama kemudian guru memintanya untuk menghafalkannya secara mandiri.

Kegiatan main pada pertemuan ke enam adalah permainan Murojaah Surat yang disebut harta karun surat. Jumlah peserta pada permainan ini ada 5 anak. Sedangkan alat yang digunakan adalah kertas. Cara bermain pada kegiatan ini adalah guru menulis kertas dengan nama surat, kemudian disembunyikan ke beberapa tempat di dalam kelas. Nama ayat adalah ayat yang sudah dihafal peserta. Peserta diminta untuk mencari harta karun tersebut sambil muroja' ah ayat yang ditentukan. Kemudian peserta yang berhasil mendapatkan harta karun membaca surat tersebut yang bertulis dengan kertas dan mendapatkan hadiah.

Pada pertemuan ke tujuh, pengabdian memberikan ayat baru. Sebelum pemberian ayat baru, guru mengulang hafalan ayat satu sampai lima. Setelah anak-anak membacanya dengan lancar

maka guru memberikan ayat ke enam. Pada kesempatan kali ini, guru melafalkan ayat, anak-anak melihat ucapan guru, mendengarkan dan menirukannya. Waktu yang dipergunakan pada pertemuan ke enam memang agak lama. Hal ini dikarenakan pengulangan ayat yang menyeluruh, dari ayat satu sampai enam. Selain itu bacaan mandiri oleh anak juga saling berebut. Untuk mengantisipasi situasi yang ramai seperti ini, guru memanggil anak satu demi satu sesuai nomer urut mereka.

Permainan pada pertemuan ke enam ini adalah Tangkap Jari. Jumlah peserta pada permainan ini adalah 7 anak. Cara bermainnya adalah ada 7 orang peserta duduk melingkar. 1 orang membuka telapak tangan posisi ke bawah. Peserta yang lain menempelkan jari telunjuknya ke telapak tangan. Selanjutnya semua peserta memuroja' ah surat pilihan sampai ayat terakhir, lantas peserta menarik jarinya. Peserta yang tertangkap jarinya, menghafal sesuai ayat yang ditentukan.

Pada pertemuan ke delapan, guru berencana untuk memberikan evaluasi kepada anak-anak. Namun sayang, saat itu kondisi tidak memungkinkan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara offline/luring harus berhenti selama satu pekan. Hal ini dikarenakan kebijakan dari pihak KBRI yang menyatakan bahwa ada kejadian yang melanggar aturan di wilayah Klang. Di temukan beberapa remaja membuat

keonaran pada siang hari dan sempat ditangani polisi wilayah tersebut. Akibat dari kejadian itu, pembelajaran dilakukan secara daring/online. Walaupun pembelajaran dilakukan secara online, evaluasi hafalan surat masih dapat dilaksanakan.

Evaluasi dilaksanakan dengan cara online. Guru menyebutkan satu persatu anak sesuai nomor presensi kemudian mereka menghafal surat An-Naas dari ayat 1 sampai ayat 6. Kegiatan ini cukup memakan waktu lama karena saat evaluasi terkadang ada terkendala sinyal. Kegiatan ini memerlukan waktu dua hari. Dari ke 36 anak yang mengikuti pembelajaran hafalan, ada 32 anak yang sudah hafal ayat satu sampai enam ayat. Sementara itu, ada 4 anak yang belum bisa hafal semua ayat pada surat An-Naas.

Simpulan

Anak-anak imigran di wilayah Klang tidak diajarkan hafalan Qur'an. Hal ini dikarenakan keluarga tidak mendukung dan kesadaran bersekolah rendah. Padahal hafalan Qur'an ini sangat diperlukan ketika mereka mengerjakan salat maupun aktivitas-aktivitas lain yang perlu menghafal surat-surat di dalam Al Qur'an. Pemberian materi dan praktek cara membaca dengan metode Zahrawain dilakukan dengan menyenangkan. Mereka dapat menghafal sambil bermain. Pemberian materi kepada 36 anak di peroleh bahwa hampir

sebagian besar anak dapat menghafal semua ayat pada surat An-Naas. Sementara hanya sedikit anak, yakni 4 anak atau yang belum hafal keseluruhan ayat tersebut. Ini menunjukkan bahwa metode Zahrawain dapat meningkatkan ketanggungan literasi mereka, fokusnya pada hafalan Al Qur'an dan membaca pada anak di PPWNI Klang, Malaysia.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S. (2004). Mendidik anak menulis, membaca, dan mencintai Al-Qur'an. *Jakarta. Gema Insani*.
- Ahsin W. Alhafidz. 2017. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran. Wonosobo: Bumi Aksara.
- Ainiyah, A. F., Rani, P. O., Irianti, R., Wahyudi, M. E., Pita, N., Intantri, M. S., ... & Murgiyanti, M. (2023). Pembudayaan Membaca Kritis dan Menulis Kreatif bagi Siswa Sanggar Bimbingan Sentul Kuala Lumpur Malaysia. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 144-154
- Akbar Zainudin. 2015. Man Jadda Wajada: The Art of Excellent Life. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Annisatul
- Al-Kahlil, A. D., & Al-muqoffi, U. Q. N. (2010). Hafal Al-Qur'an tanpa nyantri: cara inovatif menghafal Al-Qur'an. (Strategi Belajar Mengajar Penterjemah: Ummu Qadha Nasbah Al-Muqoffi). Solo: Pustaka Arafah.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media.

- Badwilan, A. S. (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. DIVA Press
- Hamdani. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamruni. 2019. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hardini, I., & Puspitasari, D. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta. Familia, 3..
- Hashim, A. (2015). Correlation between strategy of Tahfiz learning styles and students performance in Al-Qur'an memorization (Hifz). *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(2 S5), 85.
- Hojjati, A., Rahimi, A., Farehani, M. D., Sobhi-Gharamaleki, N., & Alian, B. (2014). Effectiveness of Quran Tune on Memory in children. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 114, 283-286.
- Mandasari, Y., Ahmad, A., Yulianti, N., Sufanti, M., & Rahmawati, L. E. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjati pohon, Grobogan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 100-106.
- Munjahid. 2017. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khotam (Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*. Yogyakarta: IDEA Press
- Nasir, N., Setiawati, H., & Khumas, A. (2022). Penguatan Karakter Islami melalui Kegiatan Pemberdayaan Keterampilan pada Anak Jalanan di Kota Parepare. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 153-160.
- Nawaz, Nazia and Farhana Syeda Jahangir. 2015. "Effect of Memorizing Quran by Heart (Hifz) on Later Academic Achievement." *Journal of Islamic Studies and Culture* 3(1):58-64. doi: 10.15640/jisc.v3n1a8.
- Nisa, S. A., Khoirunisya, V., Putri, S. F., Saputri, N. A., Prakoeswa, F. R. S., Betanursanti, I., & Zamawi, Z. (2023). Penanaman Literasi Dasar melalui Media Kotak Kata pada Anak Didik di Sanggar Bimbingan Hulu Langat Malaysia. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 111-118.
- Qori, M. Taqiyul Islam. 2008. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Rauf, Abdul Aziz. 2014. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Jakarta: Gema Insani.
- Ramdani, S. P., Prayitno, H. J., Wibowo, E. A., Suciana, F., Haryanti, R. S., & Shohenuddin, S. (2023). Peningkatan Literasi, Pengembangan Calistung, dan Pengenalan Budaya Indonesia pada Siswa-Siswi SB Sentul Malaysia. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 95-102.
- Sa' dulloh. 2018. *9 Cara Praktis Mengafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Saputri, P. Y., Prayitno, H. J., & Syaadah, H. (2023). Upaya Mahasiswa KKN-Dik dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa melalui Lomba Kemerdekaan. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1).
- Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., Kholisatul'Ulya, N., & Nugroho, S. (2022). Penerapan

- Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 36-48
- Sholihah, A. Q. A., Octaviani, F. R., Anif, S., & Sutopo, A. (2021). Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran pada Hafalan Doaharian Anak di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 41-50.
- Sirojuddin AS. 2015. Tuntutan Membaca Al-qur' an dengan Tartil. Bandung, Mizan.
- Slamet, S. (2019). The effect of memorizing Quran on the children cognitive intelligence. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(3), 571-575.
- Syaiful Sagala. 2017. Konsep dan Makna pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Huda Rahmadi. 2017. Dinamika Model Pendidikan di Era Globalisasi. Surakarta: Deka Media.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2015). Model-model pembelajaran inovatif dan efektif.
- Thambu, N., Prayitno, H. J., & Zakaria, G. A. N. (2021). Incorporating active learning into moral education to develop multiple intelligences: A qualitative approach. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(1), 17-29.
- Zakaria, G. A. N., Mahalle, S., Abdullah, N. Z. M., Ghozali, M. A., & Nuramalia, M. (2022). Burnout and Job Satisfaction Among Islamic Religious Knowledge Teachers in Brunei Darussalam. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(1), 92-106.